

## Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Ii Sd Negeri Cipageran Mandiri 2

Rizka Agil Wiranti<sup>1</sup>, Dahlia Rineva Puspitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Cipageran Mandiri 2

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan

Corresponding Author: [agil.rizka3@gmail.com](mailto:agil.rizka3@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This Classroom Action Research (PTK) was motivated by the low learning outcomes of students in Indonesian language class II at SD Negeri Cipageran Mandiri 2 Academic Year 2022/2023 regarding the geographical location of an area (location plan). This class action research aims to improve the learning outcomes of class II students at SD Negeri Cipageran Mandiri 2 for the 2022/2023 Academic Year regarding the geographical location of an area (location plan) using wayang media and learning videos. This research was conducted from September to November 2022 at SD Negeri Cipageran Mandiri 2. The class action research was carried out in two cycles. The results showed that the results of learning Indonesian using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by wayang media increased by 25.81% in each cycle, where the results were obtained in cycle I with a percentage of 64.51% which scored above the criteria minimum completeness (KKM) while in cycle II the results obtained were 90.32% which scored above the KKM.*

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL), Puppet, Learning Outcomes

---

### ABSTRAK

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Cipageran Mandiri 2 Tahun Ajaran 2022/ 2023 tentang materi letak geografis suatu wilayah (denah lokasi). Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cipageran Mandiri 2 Tahun Ajaran 2022/ 2023 tentang materi letak geografis suatu wilayah (denah lokasi) dengan menggunakan media wayang dan video pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2022 bertempat di SD Negeri Cipageran Mandiri 2. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media wayang mengalami peningkatan sebanyak 25,81% pada setiap siklus, dimana diperoleh hasil pada siklus I dengan perolehan presentase sebanyak 64,51% yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 90,32% yang mendapat nilai di atas KKM.*

**Kata Kunci:** : Problem Based Learning (PBL), Wayang, Hasil Belajar

---

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sedang giat dalam upaya meningkatkan pembangunan diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan sektor pendidikan di Indonesia yaitu dengan diadakannya pendidikan wajib

belajar 12 tahun, sebab pendidikan merupakan kunci menuju kemajuan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas seyogyanya mampu mengeluarkan segala potensi yang dimiliki manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedang menyiapkan peta jalan atau *road map* wajib belajar (wajar) 12 tahun serta dengan dicanangkannya merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan suatu proses belajar dengan mengedepankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berangkat pada permasalahan yang ada di sekitar siswa. Pembelajaran yang berorientasi terhadap penggunaan teknologi mampu mengubah bentuk fiosafo pembelajaran dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) kepada pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) (Salamah, 2017).

Pembelajaran jika dilihat dari sudut pandang yang sempit identik dengan sebuah pengajaran yang berada di lingkungan sekolah dimana aspek di dalamnya terdapat guru, siswa, perangkat pembelajaran dan sebuah proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Kualitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar yang baik diyakini sebagai salah satu aspek yang menunjukkan sebuah potensi dan kualitas manusia khususnya siswa di sekolah yang mampu membawa perubahan pembangunan di sektor pendidikan. Hasil belajar dapat dipahami tentang berhasil atau tidaknya guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah peserta didik tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar (Widiyono, 2020).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada pada Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan pada jenjang dasar karena siswa akan mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan bahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sebagai pelaksana pembelajaran, kreativitas seorang guru sangat berperan dalam dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Guru profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang- undang No 14 tahun 2005

tentang Guru dan Dosen Pasal 1 adalah pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Jamilah, 2020).

Namun fakta di lapangan, pembelajaran yang dilaksanakan guru masih sebatas transfer ilmu yang masih *teacher centered*, siswa hanya mengetahui pengetahuan dari guru tanpa adanya proses berpikir kritis dan pemecahan masalah. Tugas guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa. Selain itu, salah satu tugas penting bagi guru adalah memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar serta mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat (Susilo, 2020).

Dalam suatu pembelajaran yang baik, guru mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, selain itu guru juga harus memfasilitasi media ajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa agar pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran dengan model *problem based learning* menuntut siswa mendapatkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dengan memilih strategi belajar sendiri. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan seperti memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan (Agustina, 2021).

Penggunaan model *Problem Based Learning* harus diimbangi dengan adanya media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran digunakan untuk membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan diharapkan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif (Muthohharoh et al., 2021). Media wayang adalah bagian dari seni tradisional Jawa yang memperlihatkan dan mengajarkan tentang petuah-petuah alamiah dan amaliyah. Fungsi wayang semakin luas jangkauannya, selain memiliki fungsi religius, wayang juga memiliki fungsi dakwah islamiah, pendidikan, penerangan dan kritik sosial, dan hiburan (Salamah, 2017).

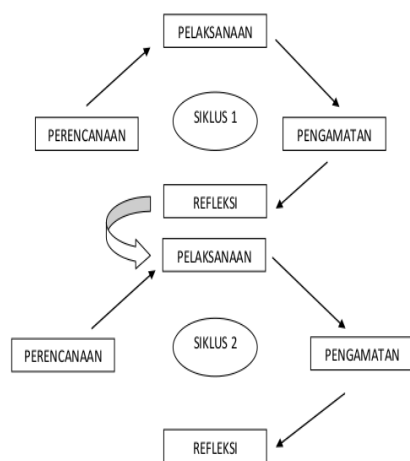
Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri Cipageran Mandiri 2 dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami pemahamannya terhadap memahami suatu konsep letak geografis wilayah (denah lokasi).

Adapun tujuan penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media wayang serta untuk mengetahui sejauh mana keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media wayang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik baik pembelajaran di kelas agar lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar secara maksimal dan lebih baik. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas II SD Negeri Cipageran Mandiri 2 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Objek pada penelitian adalah hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media wayang. Pada prosedur penelitian ini dilakukan dua siklus dengan setiap siklusnya terdapat empat tahapan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan penelitian, guru membuat persiapan dan kelengkapan untuk mengajar diantaranya persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran berupa *power point* dan media wayang, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal evaluasi serta lembar penilaian.

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Menurut Arikunto (2010) Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus yang terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi (Yusmanita et al., 2018).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### Gambar 1. Desain PTK Kemmis & Taggart

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas melalui instrument berupa angket, lembar observasi dan LKPD berupa soal evaluasi yang dikerjakan siswa yang dihitung sebagai pencapaian masing-masing siswa. Hasil pencapaian siswa dijadikan acuan keberhasilan dalam penelitian dengan target ketuntasan pada penelitian ini adalah 75. Apabila pada siklus I masih terdapat kekurangan atau tidak mencapai target, maka diadakan penelitian lanjutan pada siklus II.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif merupakan teknik menganalisis hasil penilaian proses dan hasil penilaian pada soal evaluasi yang diperoleh masing-masing siswa berupa lembar kerja. Data hasil penilaian tersebut dihitung dengan perhitungan skor agar diperoleh rata-rata. Data kualitatif diperoleh dari hasil oservasi guru kepada siswa, hasil wawancara dan dokumentasi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dimulai dari siklus I yang diawali dengan adanya tahap perencanaan berupa perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, perencanaan media yang akan digunakan, dan segala keperluan yang menunjang penelitian. Setelah merencanakan tindakan penelitian, peneliti melaksanakan satu kali tindakan untuk setiap siklusnya. Proses pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media wayang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu berupa tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Ketika tindakan telah selesai dilaksanakan peneliti melakukan refleksi, tahap ini membantu peneliti untuk merencanakan perbaikan dari kekurangan atau hambatan yang ditemukan, agar tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2022 yang diikuti oleh 31 siswa kelas II, pada materi tema 3 (Tugasku Sehari-hari) subtema 3 (Tugasku Sebagai Umat Beragama) pembelajaran 5. Pada pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media wayang, kegiatan yang dilakukan siswa yaitu dengan (1) Mengamati gambar yang disajikan oleh guru pada *power point* tentang menghargai perbedaan dalam agama. (2) Siswa dan guru melakukan sesi Tanya jawab terkait gambar berkaitan dengan tugas sebagai umat beragama. (3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang keterkaitan tugas umat beragama

dengan Pancasila. (4) Siswa mengamati video pembelajaran yang disajikan guru pada *power point* tentang letak geografis wilayah (denah lokasi). (5) Guru menampilkan sebuah gambar denah lokasi pada *power point* dan mempraktekkan dalam mencari sebuah letak geografis wilayah pada gambar denah lokasi yang ditampilkan dengan menggunakan media wayang yang sudah disiapkan sebelumnya. (6) Siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan guru setelah menyimak penjelasan dari guru tentang cara pengerjaan. (7) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada teman sekelas. (8) Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.



Gambar 2. Siklus I

#### Proses Belajar Siswa Kelas II

Berikut merupakan hasil analisis data yang diperoleh setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media wayang.

Ketuntasan Belajar	KB M	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Persentase
Tuntas	$\geq 75$	20	64,51%
Tidak Tuntas	$\leq 75$	11	35,48%
Jumlah		31	100%

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Siswa Kelas II

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan sebanyak 20 dari 31 siswa mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) dengan presentase 64,51% yang artinya lebih dari atau sama dengan 75. Sedangkan terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal atau di bawah KBM dengan presentase 35,48%. Dengan demikian, peneliti harus kembali merancang kegiatan pembelajaran dengan lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, agar pembelajaran lebih optimal dan ada peningkatan pada proses pembelajaran siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2022. Langkah pada kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I. Yang membedakan antara siklus I dan siklus II yaitu pada perencanaan yang dibuat lebih matang dengan adanya melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II, Pembelajaran dimulai dengan kegiatan yang sama pada siklus I, hanya saja siswa lebih banyak diberikan kesempatan mencoba lebih banyak dalam mempraktekkan media wayang pada letak geografis wilayah (denah lokasi) yang ditampilkan pada *power point* guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap letak geografis wilayah (denah lokasi) terutama kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).



Proses Belajar Siswa Kelas II

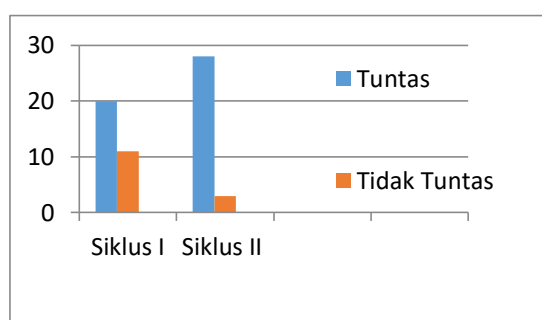
Berikut merupakan hasil analisis data setelah tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media wayang.

Ketuntasan Belajar	KB M	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Persentase
Tuntas	$\geq 75$	28	90,32%
Tidak Tuntas	$\leq 75$	3	9,67%
Jumlah		31	100%

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Siswa Kelas II

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 28 dari 31 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) dengan presentase 90,32%, yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Sedangkan terdapat 3 siswa yang belum tuntas atau masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan presentase 9,67%.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I & Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka dapat dilihat hasil belajar siswa dari presentase kelulusan atau yang memperoleh di atas KKM setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media wayang mengalami peningkatan sebesar 25,81% dengan perolehan nilai pada siklus I yaitu 64,51% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,32%.

### Kesimpulan

Pembelajaran dapat dikatakan bermakna ketika pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dalam suatu pembelajaran terdapat komponen-komponen

pendukung penting lainnya seperti model pembelajaran, metode dan juga media yang dapat menunjang berjalannya sebuah proses belajar di kelas. Berdasarkan temuan yang telah dibahas oleh peneliti mengenai model *Problem Based Learning* berbantuan media wayang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cipageran Mandiri 2, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cipageran Mandiri 2 mengalami peningkatan dengan diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media wayang. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari adanya kenaikan presentase jumlah kelulusan tes evaluasi pada siklus I sebanyak 64,51% dan pada siklus II menjadi 90,32%.

### Daftar Pustaka

- Jamilah, E. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pbl Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Tpack. *PINISI: Journal of Teacher Professional*, 1(20), 196–203.  
<https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/view/28644>  
<https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/download/28644/14964>
- Muthohharoh, I., Ghufon, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196–3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Ponorogo, D. I. K. (2021). , *Volume 09, Nomor 1, Jun 2021. 09.*
- Salamah, E. R. (2017). Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Ips Materi Tokoh Tokoh Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 12(2), 57–65.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Widiyono, A. (2020). *PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP GROUP TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SD DI MASA PANDEMI COVID-19. 1, 1-10.*
- Yusmanita, S., Ikhsan, M., & Zubainur, C. M. (2018). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian. *Jurnal Elemen*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.469>